



## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER AL-QURAN

Irwan Maulana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang

Jalan Sultan Agung, Sujung, Tirtayasa, Serang Regency, Banten

083829958223 irwanmaulana@upi.edu

Naskah masuk: 19-10-2022, direvisi: 25-12-2022, diterima: 28-12-2022, dipublikasi: 31-12-2022

### ABSTRAK

Managemen pendidikan karakter al-Quran menjadi hal yang penting untuk diterapkan terutama di SMP sebagai salah satu upaya dalam menghadapi krisis akhlak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter al-Quran yang ada di SMP Islam Birru-Waalidain. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data dan verifikasi data. Manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain berjalan dengan baik melalui perencanaan pendidikan karakter dirumuskan oleh ketua yayasan, wakil kepala sekolah kurikulum dan kesiswaan serta dewan guru melalui program (1) tahsin dan tahfidz al-Quran; (2) sholat lima waktu; (3) puasa senin kamis; (4) berkata dan berbuat baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh stakeholder pendidikan. Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan menjalankan evaluasi harian, mingguan, bulanan, tengah semester, dan semesteran.

**Kata Kunci:** Manajemen pendidikan, Karakter, al-Quran.

### ABSTRACT

*Al-Quran character educational management became an important thing to implement especially in junior high school as one of solution to face the crisis of character. This study aims to describe al-Quran character educational management in Islam Birru-L-Waalidain Junior High School. This study used descriptive qualitative approach by using observation, interview, documentation study, and data verification test technique used triangulation, data collection, data reduction, data collection and data verification. Character educational management in Islam Birru-L-Waalidain Junior High School by educational character plan formulated by chief foundation, vice principal, teacher council, trough programs (1) tahsin and tahfidz al-Quran; (2) performing five times obligated prayer; (3) Monday and Thursday fasting; (4) saying and doing good. Educational character actuating ran through habituation ran by all educational stakeholder. Character educational evaluation ran by running daily, weekly, monthly, mid-semester, and semesterly, and per semester evaluation.*

**Keywords:** Education management, character, al-Quran.



## PENDAHULUAN

Krisis karakter pada peserta didik adalah hal yang sudah lama terjadi sehingga hal ini menyebabkan keresahan bagi para orangtua dan juga masyarakat. Lembaga pendidikan formal memiliki sebuah tanggung jawab yang harus diemban serta diperhatikan sebagaimana yang diamanahkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai upaya dalam mewujudkan cita-cita pendidikan ini maka masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berdasarkan keragaman agama, lingkungan sosial, serta budaya pada minat masyarakat (Chamidi, 2018).

Cita-cita pendidikan ini tentu saja sangat mulia serta sebuah tanggung jawab yang berat bagi penyelenggara lembaga pendidikan formal. Manajemen pendidikan karakter adalah salah satu solusi dalam mengentaskan permasalahan karakter. Karakter menurut Alwisol di dalam (Restuningsih et al., 2017) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. lebih jauh lagi (Zahri Harun, 2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengenai benar atau salah, akan tetapi pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran sebagai sebuah sumber nilai tentu memiliki peran yang sangat penting dalam mengentaskan permasalahan karakter di Negara, sebab agama memiliki peran penting dalam pendidikan Indonesia (Taufigur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019). Nilai-nilai al-Quran dilaksanakan bukan hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi perlu adanya keteladanan yang harus diberikan karena itu, manajemen pendidikan karakter menurut Mulyasa di dalam (Maulana, 2020) yang memiliki fungsi (1) merencanakan dan merumuskan karakter apa saja yang perlu ditanamkan; (2) pelaksanaan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh seluruh stakeholder lembaga pendidikan; (3) evaluasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara penuh oleh penyelenggara pendidikan.

SMP Islam Birru-L-Waalidain yang terletak di Kp. Sidayu Rt 006/RW 002 Kebon Kecamatan Tirtayasa Serang Banten memiliki konsep manajemen pendidikan karakter berbasis al-Quran. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan karakter berbasis al-Quran dilaksanakan dengan mengambil karakter khusus yaitu sholat lima waktu, menjalankan puasa sunnah, membaca al-Quran, dan adab dalam perkataan dan perbuatan serta dilaksanakan melalui program yang dirumuskan. Dalam hal ini, SMP Islam Birru-L-Waalidain merumuskan manajemen pendidikan karakter melalui perencanaan pendidikan karakter bersumber dari al-Quran, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis karakter bersumber dari al-Quran serta evaluasi pendidikan karakter berbasis karakter bersumber dari al-Quran sehingga hal ini perlu diketahui bagaimana manajemen pendidikan karakter al-Quran di SMP Islam Birru-L-Waalidain dilaksanakan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan. Auerbach dan Silverstein (2003) di dalam (Sugiono, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis, interpretasi teks, interview supaya menemukan pola yang bermakna pada fenomena-fenomena tertentu. Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan yang terdapat isu atau masalah (John W Creswell, 2019). *Key informant* pada penelitian ini adalah kepala yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik. Wawancara digunakan guna membahas fungsi manajemen pendidikan karakter yaitu (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan pendidikan karakter; (3) evaluasi pendidikan karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari kurikulum serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Birru-L-Waalidain berlokasi di Kp. Sidayu Rt 006/RW 002 Kebon Kecamatan Tirtayasa Serang Banten adalah SMP yang bernafaskan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh *key informant* pendidikan di SMP Islam Birru-L-Waalidain lebih mengutamakan pada pendidikan akhlak atau karakter. Al-Quran sebagai sebuah inspirasi dalam bertindak di SMP Islam Birru-L-Waalidain memiliki posisi yang sangat penting dalam keberjalanan pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain, oleh sebab karakter al-Quran sangat luas, maka berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan karakter yang ingin diwujudkan kepada para peserta didik adalah (1) sholat lima waktu; (2) *tahsin* dan *tahfidz al-Quran*; (3) program wajib puasa sunnah senin kamis; (5) adab dalam perkataan dan perbuatan. Karakter-karakter tersebut dirumuskan ke dalam fungsi manajemen pendidikan karakter yaitu, (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan pendidikan karakter; (3) evaluasi pendidikan karakter.

### Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain adalah bersumber dari nilai-nilai al-Quran yang dirumuskan oleh ketua yayasan, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru guna merumuskan karakter yang diinginkan melalui program. Karakter yang diinginkan kemudian dimasukkan ke dalam manajemen pendidikan karakter melalui proram-program yang bersifat wajib untuk dilaksanakan. Perencanaan pendidikan karakter ini dilakukan melalui rapat yang dilakukan dengan seluruh *stakeholder* dan kemudian disampaikan kepada para peserta didik serta adanya sosialisasi kepada orangtua. Dalam hal ini, orangtua dapat memberikan masukan mengenai program apa yang akan dilaksanakan.

Berkenaan dengan perencanaan pendidikan karakter, karakter al-Quran yang dirumuskan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut: (1)  
*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah*



sholat lima waktu; (2) membaca dan menghafal al-Quran; (3) puasa senin kamis; (4) adab dalam perkataan dan perbuatan. Program sholat lima waktu menjadi program wajib guna memiliki kesadaran dan kebutuhan akan mendirikan sholat lima waktu. Membaca dan menghafal al-Quran dibuat menjadi program wajib di SMP Islam Birru-L-Waalidain dalam rangka mewujudkan rasa cinta kepada al-Quran dan mengamalkannya. Puasa senin kamis meskipun secara hukum dimasukan ke dalam sunnah, akan tetapi di SMP Islam Birru-L-Waalidain dijadikan sebagai program wajib, begitu juga dengan adab dalam perkataan dan perbuatan. Perencanaan ini direncanakan sematang mungkin guna dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh semua tenaga pendidik dengan cara adanya kerjasama dan koordniasi di antara peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas dimulai dengan membaca al-Quran sebelum melaksanakan pembelajaran. Membaca al-Quran menjadi kegiatan wajib di SMP Islam Birru-L-Waalidain guna menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Quran dan mengulang hafalan para peserta didik. SMP Islam Birru-L-Waalidain menyediakan program *tahsin* dan *tahfidz* sebagai salah satu upaya dalam pendidikan karakter. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terjadi dengan interaktif antara guru dan peserta didik sehingga interaksi ini membuat murid tidak segan bila ada yang ingin ditanyakan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, praktik, *problem solving*, dan diskusi serta dimasukan motivasi dalam rangka menanamkan karakter baik kepada para peserta didik.

Pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah dilaksanakan bukan hanya oleh peserta didik akan tetapi juga oleh para guru sebagai pemberi teladan bagi para peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menjalankan sholat lima waktu pertama-tama dilaksanakan dengan cara memberikan kesadaran pada setiap kesempatan kepada para peserta didik akan pentingnya melaksanakan sholat lima waktu.

Puasa senin kamis dilaksanakan pada setiap pekan. Di SMP Birul Waalidain, puasa senin kamis menjadi program yang wajib dilaksanakan oleh para peserta didik. Program ini dilaksanakan guna melatih peserta didik akan pentingnya menjalankan puasa sunnah senin kamis yang harapannya dapat terbawa setelah peserta didik lulus nanti. Selain itu, adab dalam berkata dan perbuatan ditanamkan dari semenjak pembelajaran di kelas dan juga dicontohkan oleh dewan guru. Berkata baik dan sopan santun ini dilaksanakan setiap hari, yang tercermin dari tidak adanya kata-kata kasar yang terucap dan menghargai satu sama lain. Ada pun karakter yang nampak dalam pendidikan karakter berbasis al-Quran yang sudah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakter al-Quran yang nampak pada peserta didik

No	Nama Karakter	Karakter yang nampak
1	Sholat Lima Waktu	Peserta didik menjalankan sholat lima waktu
2	Membaca al-Quran	Peserta didik membaca, menghafal al-Quran atas dasar kesadaran masing-masing. Selain itu, peserta



		didik juga belajar al-Quran dengan guru tahfidznya
3	Puasa senin kamis	Seluruh peserta didik berpuasa sunnah senin kamis kecuali bagi siswi yang memiliki halangan
4	Berkata dan berbuat baik	Peserta didik berkata baik dan berbuat baik di dalam kelas dan di luar kelas dengan cara menghormati satu sama lain

### Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi menjadi salah satu fungsi manajemen pendidikan karakter yang penting. Evaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SMP Islam Birru-L-Waalidain adalah sebagai berikut: (1) evaluasi harian; (2) evaluasi mingguan; (3) evaluasi bulanan; (4) evaluasi tengah semester; (5) evaluasi semester. Evaluasi harian dilaksanakan setiap saat dengan cara mengamati dan mengontrol karakter peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara peserta didik memberikan saran kepada tenaga pendidik mengenai program dan segala macam mengenai pendidikan. Evaluasi bulanan dilaksanakan melalui rapat antara ketua yayasan dewan guru mengenai evaluasi keseluruhan program yang berjalan.

### Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter adalah sebuah langkah awal yang harus ditempuh oleh lembaga pendidikan. Perencanaan pendidikan karakter setidaknya harus menjawab *what, why, when, who, where*, dan *how* (Badrudin, 2017). Perencanaan pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain merumuskan karakter yang harus ditanamkan adalah karakter al-Quran. Selain itu, perencanaan pendidikan karakter dibuat melalui program (1) sholat wajib lima waktu; (2) puasa senin kamis; (3) tahsin dan tahfidz al-Quran; (4) dan berkata baik serta bersopan santun. Program ini dilaksanakan oleh penanggung jawabnya masing-masing yaitu wakasek kurikulum dan kesiswaan yang dibantu oleh para guru. Perumusan perencanaan pendidikan sangat penting untuk melihat apa yang dikerakan, bagaimana pengerjaannya, dan siapa yang mengerjakannya (Mayasari et al., 2021).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (UPI, 2015) menjelaskan mengenai fungsi yang harus ada dalam perencanaan, yaitu; (1) menjelaskan dan memperinci tujuan; (2) menyediakan petunjuk dan menentukan aktivitas-aktivitas yang harus ada guna mencapai tujuan; (3) organisasi memperoleh standar sumber daya yang terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan; (4) menjadi rujukan bagi para anggota dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang konsisten, prosedur dan tujuan; (5) memberikan batas-batas wewenang dan tanggungjawab kepada seluruh pelaksana; (6) memonitor dan mengukur berbagai macam keberhasilan secara intensif sehingga dapat memperbaiki penyimpangan sejak dini; (7) memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dan situasi eksternal; (8) menghindari pemborosan.



Tujuan perencanaan pendidikan karakter SMP Islam Birru-L-Waalidain tertulis dalam visi yang sudah ditetapkan. Perencanaan yang dibuat di SMP Islam Birru-L-Waalidain sudah ditulis melalui job dan deskripsi masing-masing yang menjadi rujukan bagi para *stakeholder*. Batas-batas dan wewenang dalam perencanaan pendidikan karakter sudah dirumuskan melalui job deskripsi yang sudah dibuat guna menghindari adanya tumpang tindih pekerjaan.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter adalah salah satu fungsi manajemen yang harus diperhatikan dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain dilakukan oleh seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab. Pelaksanaan tentu harus melibatkan banyak pihak sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Badrudin, 2017). Menurut Usman (2002) dalam (Sahri, 2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan atau implementasi bermuara pada aktivitas, aksi tindakannya nyata atau tindakan suatu sistem sebab implementasi bukan hanya suatu aktivitas akan tetapi adalah suatu kegiatan terencana untuk mendapatkan tujuan tersebut.

Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain adalah dengan melaksanakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dan keteladanan ini dianggap paling efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pembiasaan pada tahsin dan tahfidz al-Quran adalah melalui kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk membaca al-Quran dengan surat yang sudah ditentukan. Adanya pelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan dengan menggunakan metode *tallaqi* untuk mengoreksi bacaan peserta didik. Setelah itu, guru memberikan motivasi akan pentingnya menghafal al-Quran dan mengajarkannya. Pembiasaan sholat lima waktu dilaksanakan setiap hari bersamaan dengan pembiasaan tutur kata yang baik dan juga bersopan santun setiap hari.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter**

Evaluasi adalah fungsi manajemen yang terakhir. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis, terus menerus, dan komprehensif pada konteks *assurance control* dan pengukuran kualitas (nilai dan makna) pada komponen pembelajaran yang bermacam-macam pada konsiderasi tertentu (Ida Farida, 2017). SMP Islam Birru-L-Waalidain melaksanakan evaluasi secara berkala, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tiga bulanan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi enam bulan. Evaluasi harus dijalankan dengan sistematis, dan memiliki tujuan yang mengarah pada tujuan (Hanum, 2013).

Evaluasi harian dilaksanakan dengan cara mengamati perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan dari evaluasi harian adalah adanya penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara memberikan saran dan kritik kepada tenaga pendidik mengenai metode yang digunakan tenaga pendidik melalui tulisan yang nanti akan disampaikan kepada wali





kelas. Evaluasi ini sangat penting sebab menjadi autokritik bagi penyelenggara pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Evaluasi bulanan dilaksanakan melalui rapat bersama ketua yayasan. Evaluasi ini salah satunya menilai karakter peserta didik secara keseluruhan dan juga kinerja para dewan guru yang sudah dilaksanakan selama satu bulan. Tujuan evaluasi ini adalah supaya adanya perbaikan, penanaman semangat dalam melaksanakan pendidikan dan juga menimbang saran-saran yang diberikan oleh peserta didik kepada dewan guru dalam rangka perbaikan. Evaluasi tengah semester dan enam bulan dilaksanakan dengan mengadakan ujian tahfidz. Ujian tahfidz ini bertujuan guna mengukur kemampuan peserta didik dalam segi tajwid, mahrojul huruf, sifatul huruf dan juga hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka manajemen pendidikan karakter al-Quran di SMP Islam Birru-L-Waalidain berjalan dengan baik. Perencanaan pendidikan karakter oleh ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan, dan dewan guru melalui program tahsin dan tahfidz al-Quran, sholat lima waktu berjamaah, puasa senin kamis dan berkata serta berperilaku dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan oleh seluruh *stakeholders* pendidikan dengan membuat job deskripsi, dan batasan wewenang dengan adanya kerjasama satu sama lain. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang bekerjasama dengan dewan guru. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi semester. Evaluasi ini digunakan ketika perencanaan, proses, dan setelah program dilaksanakan dengan tujuan memberikan penilaian dan pengukuran terhadap program yang dijalankan. Peningkatan SDM terutama dalam kuantitas guru tahfidz, sarana dan prasarana perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas karakter di SMP Islam Birru-L-Waalidain. Melalui penelitian ini diharapkan adanya pengembangan penelitian dalam bidang yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Badrudin. (2017a). *Dasar-Dasar Manajemen* (4th ed., Vol. 4). Alfabeta.  
Badrudin. (2017b). *Dasar-Dasar Manajemen* (4th ed., Vol. 4). Alfabeta.  
Ida Farida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (1st ed., Vol. 1). Rosdakarya.  
John W Creswell. (2019). *Research Design* (4th ed., Vol. 4). Pustaka Pelajar.  
Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (5th ed., Vol. 3). Alfabeta.  
Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi



### Jurnal:

- Chamidi, A. S. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah Di Smk Maarif 2 Gombong. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, 13.
- Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- UPI, T. D. A. P. (2015). *No Title* (Riduan, Ed.; 8th ed.). Alfabeta.
- Zahri Harun, C. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Restuningsih, M. A., Nyoman, D., & Suidiana, N. (2017). Kemampuan membaca kritis ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan minat membaca pada siswa kelas v sd kristen harapan denpasar. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Sahri, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Di Kelas Xi Tik Smk Negeri 2 Kepahiang. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–81. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3181>

